

**STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN LITERASI KEUANGAN
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS
PROYEK DI SDIT WIDYA CENDEKIA KOTA SERANG**

Reksa Adya Pribadi¹, M. Taufik²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Alamat e-mail : 1reksapribadi@untirta.ac.id, 2mtaufik@untirta.ac.id,

ABSTRACT

The use of the buy now pay later payment method is a new phenomenon whose perpetrators are dominated by teenagers aged 17 or 18 who do not yet have income but already have needs, resulting in the potential inability to pay debt later known as 'Failure to Pay'. This is the result of a need for more financial intelligence. Financial literacy skills or financial literacy education must be delivered early on so that an individual has awareness and understands how to manage finances wisely and as needed. This study aims to describe the strategy for developing students' financial literacy skills through project-based integrative learning at SDIT Widya Cendekia Serang City in terms of the stages of planning literacy activities, implementing financial literacy learning and students' skills in financial management. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The qualitative approach is very relevant to researching phenomena in the school environment, especially those related to developing literacy skills, so that the results can be used as inspiration and reference for implementing literacy skills development activities. The results showed that four fundamental concepts of managing finances are introduced to students at SDIT Widya Cendekia in a fun way, and according to their world, these concepts include Earn, Save, Spend, and Donate. SDIT Widya Cendekia stimulates students by giving them the responsibility of managing various activities such as Market Day activities, giving alms regularly commonly called Bersedekah Seribu Sehari (BERSERI), daily savings and several other activities so that the results can be used as inspiration and reference for implementing literacy skills development activities, especially financial literacy in schools in Serang City.

Keywords: Literacy, Finance, Learning

ABSTRAK

Penggunaan metode pembayaran *buy now pay later* merupakan sebuah fenomena baru yang pelakunya didominasi oleh remaja berusia 17 atau 18 tahun dan belum memiliki *income* tetapi sudah memiliki kebutuhan, sehingga berpotensi pada ketidakmampuan membayar utang di *paylater* atau dikenal dengan istilah 'Gagal Bayar'. Hal tersebut dianggap akibat dari minimnya kecerdasan finansial. Memiliki keterampilan literasi finansial atau pendidikan literasi keuangan sangat perlu disampaikan sejak dini agar seorang individu memiliki kesadaran dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan keterampilan literasi keuangan peserta didik melalui pembelajaran integratif berbasis proyek di SDIT Widya Cendekia Kota Serang yang ditinjau dari tahapan perencanaan kegiatan literasi, pelaksanaan pembelajaran literasi keuangan dan

keterampilan peserta didik dalam hal pengelolaan keuangan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan topik pengembangan keterampilan literasi ke sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai inspirasi dan refrensi untuk melaksanakan kegiatan pengembangan keterampilan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 konsep dasar mengelola keuangan yang diperkenalkan pada peserta didik di SDIT Widya Cendekia dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dunia mereka, konsep tersebut diantaranya adalah *Earn* (Mendapatkan), *Save* (Menabung), *Spend* (Belanja), dan *Donate* (Menyumbang). SDIT Widya Cendekia mensitimulus peserta didik dengan memberikan tanggung jawab mengelola pada berbagai kegiatan seperti kegiatan *Market Day*, Bersedekah Seribu Sehari (BERSERI), Tabungan harian dan beberapa kegiatan lainnya. sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai inspirasi dan refrensi untuk melaksanakan kegiatan pengembangan keterampilan literasi khususnya literasi keuangan di sekolah-sekolah yang berada di Kota Serang.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah mengubah kebiasaan masyarakat. Beberapa aktivitas mulai beralih dari konvensional ke digital. Peralihan itu meliputi banyak sektor, mulai dari interaksi sosial, belajar, hingga belanja. Berbelanja online sudah jadi tren masa kini. Dengan kemudahan dan waktu belanja yang fleksibel, masyarakat bisa membeli banyak barang favorit hanya dari smartphone atau laptop. Namun dengan kemudahan itu membuat sebagian orang malah ketagihan berbelanja online sehingga memicu perilaku konsumtif. Bahkan dalam beberapa waktu ke belakang muncul sebuah fenomena baru yang bernama Pay later untuk memudahkan aktifitas belanja Online. Metode paylater

menjadi primadona selain metode pembayaran e-wallet, transfer, dan melalui minimarket.

Pengguna metode pembayaran *buy now pay later (paylater)* didominasi oleh Gen Z atau rentang usia 17 tahun hingga 25 tahun. Alasan banyaknya Gen Z menggunakan paylater karena mudah dan efisien. Gen Z memanfaatkan paylater tanpa diminta slip gaji atau persetujuan dari bank. Hal itulah yang membuat paylater lebih digandrungi Gen Z daripada kartu kredit. GenZ yang di dominasi oleh remaja berusia 17 atau 18 tahun dan sudah memiliki *paylater*, pada umumnya remaja yang belum memiliki *income* tetapi sudah memiliki kebutuhan sehingga berimplikasi pada ketidakmampuan membayar

utang di *paylater* atau dikenal dengan istilah 'Gagal Bayar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis di Banten tercatat ada 1,42 juta pengguna pinjaman online (pinjol) dengan jumlah utang mencapai Rp 4,51 triliun per Mei 2023 (<https://www.ojk.go.id/>)

Situasi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yushita, 2017) yang menyatakan bahwa di beberapa negara maju, dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan. Literasi finansial atau juga dikenal dengan Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan

agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan. Menurut Kaly dalam (Joseph, 2020) literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi keuangan penting sejak dini dimiliki tiap individu karena punya efek jangka panjang yang berguna untuk masa yang akan datang.

Memiliki keterampilan literasi finansial atau pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik seorang individu agar memiliki kesadaran dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada seorang individu terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Studi dari University of Cambridge yang mengungkapkan bahwa anak-anak mulai membentuk kebiasaan finansial

sejak usia 7 tahun (Ulum, 2019). Agar nantinya anak-anak dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik saat dewasa, pendidikan keuangan pada usia dini bertujuan untuk mengajarkan mereka konsep penting tentang uang. Literasi finansial mendorong anak-anak untuk belajar cara mengelola keuangan dengan cara yang menyenangkan, ada empat prinsip dasar yang harus diajarkan kepada mereka: menghasilkan (mendapatkan uang), menabung (menghemat), membelanjakan (menghabiskan), dan menyumbangkan (memberikan).

Oleh karena itu, semua pelajar di Indonesia sedang disiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Generasi ini perlu memperoleh pengetahuan dasar, salah satunya adalah literasi finansial, yang menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan membantu siswa dalam mengenali, memahami, menilai, dan mengelola keuangan mereka yang diterimanya untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya. Kecerdasan finansial peserta didik dapat diberikan saat anak sudah mulai diberikan uang saku sekolah. Pemberian uang saku kepada peserta didik bisa dimulai

sejak mereka mulai menerima tunjangan sekolah. Tujuan dari pemberian uang saku bukan hanya terkait dengan jumlahnya, melainkan lebih kepada bagaimana memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Memberikan uang saku merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang sejak dini. Dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka dalam mengelola uang mereka sendiri, diharapkan hal ini akan membantu mereka dalam proses pendewasaan..

SDIT Widya Cendekia merupakan salah satu sekolah yang jika dilihat dari beberapa kegiatan pembelajarannya terindikasi melaksanakan kegiatan literasi finansial yang diintegrasikan dalam beberapa program pembelajaran, baik pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Keterkaitan antara tiga kegiatan tersebut dalam proses pendidikan dapat menjadi kunci bagi keberhasilan proses pendidikan peserta didik di sekolah. SDIT Widya Cendekia juga mencoba untuk mengkombinasikan materi pembelajaran di kelas dengan beberapa kegiatan penunjang yang

berkaitan dengan keterampilan literasi finansial peserta didik seperti kegiatan Market Day, Bersedekah Seribu Sehari (BERSERI), Tabungan harian dan beberapa kegiatan lainnya.

Dari pemaparan mengenai pentingnya keterampilan literasi finansial untuk dimiliki oleh peserta didik, maka pada kesempatan ini penelitian akan coba untuk mendalami lebih jauh kondisi tersebut dalam sebuah kegiatan penelitian yang diberi judul “Strategi Pengembangan Keterampilan Literasi Keuangan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Proyek di SDIT Widya Cendekia Kota Serang”. Mengingat urgensi ketercapaian keterampilan literasi pada peserta didik dibutuhkan dalam menghadapi perubahan abad 21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan merupakan dasar penentuan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan topik

pengembangan keterampilan Literasi Keuangan. Menurut (Moleong, 2014: 3) Pengamatan diarahkan keutuhan objek secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Keterampilan Literasi Keuangan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Proyek di SDIT Widya Cendekia Kota Serang

Kegiatan pengembangan keterampilan Literasi Keuangan dilatar belakangi oleh kesadaran bahwa program Literasi Keuangan di SDIT Widya Cendekia bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang bijak sejak dini. Dan juga mewujudkan pola hidup hemat dan memberikansolusi keuangan melalui teknologi yang mendukung gaya hidup serta pengelolaan keuangan pribadi tersebut (Poddala, 2023:18). Adapun tahapan

perencanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum integratif, pelatihan guru, penyusunan materi ajar, serta evaluasi dan umpan balik berkelanjutan.

Realisasi dari tahapan perencanaan dalam strategi pengembangan keterampilan literasi keuangan peserta didik melalui pembelajaran integratif berbasis proyek meliputi beberapa langkah yang penting. Seperti analisis kebutuhan dilakukan melalui survei atau wawancara dengan peserta didik, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan, menilai tingkat literasi keuangan awal peserta didik untuk mengetahui kekurangan dan kekuatan yang dimiliki, serta mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di sekolah dan komunitas yang dapat mendukung program literasi keuangan.

Penyusunan kurikulum integratif dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam mata pelajaran yang ada seperti matematika, IPS, dan pelajaran prakarya, merancang proyek yang relevan dan kontekstual yang mengajarkan keterampilan literasi keuangan seperti pengelolaan

anggaran sederhana atau simulasi bisnis kecil, serta bekerjasama dengan ahli pendidikan dan praktisi literasi keuangan untuk memastikan kurikulum yang disusun komprehensif dan efektif.

Pelatihan guru dilakukan melalui workshop dan pelatihan untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan dan metode pembelajaran berbasis proyek, memberikan materi pelatihan, modul, dan sumber daya lain yang dapat digunakan guru dalam mengimplementasikan program, serta menyediakan pendampingan bagi guru selama implementasi awal program untuk memastikan mereka merasa percaya diri dan kompeten.

Penyusunan materi ajar dilakukan dengan mengembangkan buku teks, modul, dan bahan ajar lainnya yang mendukung pembelajaran literasi keuangan, menciptakan media pembelajaran seperti video, permainan, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep literasi keuangan, serta menyusun materi ajar yang secara langsung mendukung proyek-proyek yang dirancang dalam kurikulum

Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan dilakukan melalui

evaluasi formatif secara berkala selama proses pembelajaran untuk mengukur kemajuan peserta didik dan efektivitas metode pengajaran, mengumpulkan umpan balik dari guru dan peserta didik tentang pengalaman mereka dan kesulitan yang dihadapi, serta melakukan revisi dan penyesuaian terhadap kurikulum, materi ajar, dan metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.

Dalam melaksanakan pembelajaran Literasi Keuangan yang diajarkan kepada peserta didik di SDIT Widya Cendekia ini, ada empat prinsip dasar yang diajarkan kepada peserta didik yaitu menghasilkan (Mendapatkan Uang Melalui Event Market Day), menabung (menghemat), membelanjakan (menjajankan ada event market day), dan menyumbangkan (memberikan donasi melalui event berseri untuk warga palestina). Kegiatan Market Day meliputi pameran dan penjualan produk hasil karya peserta didik, stand kuliner, dan berbagai permainan edukatif yang melibatkan transaksi keuangan. Peserta didik dilibatkan mulai dari perencanaan, produksi barang yang akan dijual, penentuan harga, hingga penjualan

dan pembukuan keuangan. Keterampilan yang diharapkan meliputi kewirausahaan, manajemen keuangan, komunikasi, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan.

Cara sekolah mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghasilkan uang dengan cara memberikan pemahaman melalui kegiatan praktik langsung seperti Market Day dan memberikan materi pembelajaran mengenai konsep ekonomi dasar. Hal tersebut tentu tidak mudah, ada berbagai macam tantangan yang dihadapi. Tantangan meliputi logistik dan koordinasi. Untuk mengatasinya, sekolah membentuk tim khusus dan melibatkan berbagai pihak termasuk orang tua dan komunitas.

Pihak sekolah juga mengajarkan konsep menabung dan menghemat kepada peserta didik. Konsep menabung diajarkan melalui cerita, permainan, dan kegiatan menabung di kelas dengan menggunakan celengan. Terdapat program atau kegiatan khusus yang mendorong peserta didik untuk menabung secara rutin yaitu program "Tabungan Kelas" di mana peserta didik diajak menabung setiap minggu dan menerima laporan perkembangan tabungannya.

Kebiasaan menabung dipantau melalui catatan tabungan dan evaluasi bulanan yang melibatkan guru dan orang tua. Agar lebih bersemangat dalam menabung, peserta didik yang rajin menabung akan mendapatkan sertifikat penghargaan dan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak pihak yang sering dihadapkan pada berbagai pilihan yang harus dibuat. Salah satu aspek penting yang perlu dipahami adalah perbedaan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants). Konsep ini menjadi landasan utama dalam mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Mendorong peserta didik untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini membantu peserta didik membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Dengan membedakan mana yang benar-benar diperlukan dan mana yang hanya diinginkan, peserta didik dapat menyusun anggaran yang lebih efektif, menghindari utang yang tidak perlu, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan

lebih mudah di masa yang akan datang.

Cara sekolah mengajarkan konsep kebutuhan (need) dan keinginan (want) kepada peserta didik melalui diskusi di kelas, studi kasus, dan permainan yang melibatkan pengambilan keputusan pembelian. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep ini saat membeli di kantin sekolah dan dalam event Market Day. Setiap peserta didik diupayakan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui kuis, diskusi kelas, dan proyek-proyek kecil yang memerlukan keputusan keuangan sehingga beberapa peserta didik berhasil mengatur uang sakunya dengan baik dan menyisihkan sebagian untuk menabung setelah memahami konsep ini. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dan konsultan bagi peserta didik dalam simulasi pembelian serta memberikan umpan balik atas keputusan yang dibuat peserta didik.

Tidak hanya sampai di situ, terdapat juga kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya berbagi dan menyumbangkan uang. Kegiatan meliputi penggalangan dana, bakti

sosial, dan kampanye kepedulian sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan yaitu pihak sekolah mengorganisir melalui kolaborasi dengan organisasi kemanusiaan, pengumpulan donasi, dan sosialisasi tentang kondisi di Palestina. Langkah-langkahnya dimulai dengan melakukan edukasi tentang pentingnya berbagi, melibatkan peserta didik dalam perencanaan kegiatan, dan memberikan tanggung jawab tertentu kepada peserta didik. Sehingga kegiatan tersebut menjadi salah satu jalan untuk tumbuhnya nilai-nilai kepedulian dan empati melalui kegiatan menyumbangkan. Nilai-nilai ini diajarkan melalui cerita, diskusi kelompok, dan kegiatan langsung yang melibatkan interaksi dengan pihak yang menerima bantuan. Pihak sekolah tidak berjalan sendiri, sekolah bekerjasama dengan lembaga kemanusiaan dan komunitas lokal untuk memperluas jangkauan dan dampak dari kegiatan sumbangan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan keterampilan literasi

keuangan di SDIT Widya Cendekia Kota Serang melalui pembelajaran integratif berbasis proyek telah dilaksanakan dengan cukup efektif. Program ini bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup berbagai tahapan dari perencanaan hingga evaluasi. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain serta penyusunan materi ajar yang relevan, didukung oleh pelatihan guru dan evaluasi berkelanjutan, telah memberikan landasan yang kuat bagi program literasi keuangan. Kegiatan praktis seperti Market Day, program menabung di kelas, dan pemahaman konsep kebutuhan vs. keinginan, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, M.T. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang telah memberikan izin serta fasilitasnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa kepada Ibu

Prof. Dr. Meutia, S.E., M.P. selaku Kepala Lembaga dan Penelitian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang telah memberikan izin serta membiayai penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, Bapak Dr. H. Fadlullah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. dan Semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pembaca terutama bagi ilmu kependidikan.

Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal Of Career Development*, 1(2).

Ulum, I., Harviana, R. R., Zubaidah, S., & Jati, A. W. (2019). Intellectual capital disclosure and prospective student interest: an Indonesian perspectives. *Cogent Business & Management*, 6(1),1707041.

Yushita, A. N. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." VI:15.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, H, dan Volpe, R.P. (1998) An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students 7 (2). 107-128. JAI Press.Inc

J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Joseph, C. N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada dosen-dosen fakultas ekonomi UKIM. *Jurnal Soso-Q*, 8(1), 1-11.